

Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam “Cendrawasih” Kecamatan Gubug Tahun Buku 2011

The Analysis Of Health Level Of Koperasi Simpan Pinjam District Gubug in 2011

MISBACHUL MUNIR
IIN INDARTI

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggala
Jalan Sriwijaya No. 32 & 36 Semarang 50242
Email : funkaji42@yahoo.com

***Abstract:** Koperasi Simpan Pinjam Cendrawasih Gubug was rising the members and their SHU from year to year untill 2010. It needs an evaluation to detect how actually the level of that cooperation. This research method used descriptive analysis. The Researcher didnt used population and example because it was reseach study case . To know the health level at level at Koperasi Simpan Pinjam Cendrawasih at 2011 grounded on KEP MEN20/per/M.KUKM/XI/2008. The health score of this cooperation Cendrawasih at 2011 was health enough , it was showed from from health score grounded to 7 aspect is Capital aspect get 15 point, aspect of activa productive is 20 point, The aspect of management is 8,7 point, the aspect of eficiency ir 8.5 point, aspect of independence and development is 3,75 point, then aspect of identity cooperation is 3 point. The entire of total score is 60,2. Grounded to category (60-80)*

***Keyword:** aspect of capital, aspect of productif, aspect of management, aspect of liquidity*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah. Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang berbadan hukum dengan usaha yang beranggotakan orang-seorang yang berorientasi menghasilkan nilai tambah yang dapat dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan anggotanya. Selain itu, koperasi juga sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berorientasi untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam upaya memperkuat struktur perekonomian nasional dengan demokrasi ekonomi yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Banyak jenis koperasi yang didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya seperti Koperasi Simpan Pinjam (Koperasi Simpan Pinjam), Koperasi Konsumen, Koperasi Produksi, Koperasi Pemasaran dan Koperasi Jasa.

Menurut Menteri Koperasi dan UKM (2008) mengemukakan bahwa: Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang melaksanakan kegiatan usahanya

hanya menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan usaha simpan pinjam. Dalam rangka untuk mengetahui apakah mengalami peningkatan ataupun penurunan kinerja Koperasi Simpan Pinjam, maka diperlukan bagi Departemen Koperasi baik ditingkat pusat maupun daerah untuk melaksanakan penilaian kesehatan koperasi. Menurut Keputusan Menteri Koperasi dan UKM No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 menyatakan kesehatan koperasi adalah kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Hal ini diperkuat bahwa, aspek yang digunakan untuk penilaian kesehatan koperasi antara lain aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, kemandirian dan pertumbuhan, likuiditas dan jatidiri koperasi.

Alasan mendasar Koperasi Simpan Pinjam Cendrawasih Gubug dijadikan obyek dalam penelitian ini adalah berangkat dari kenyataan yang menunjukkan bahwa akhir-akhir ini perkembangan koperasi sebagai sebuah badan usaha pengembangan ekonomi masyarakat kecil mengalami kemajuan terutama kajian-kajian yang dapat membantu pengelolaan usaha koperasi. Hal yang melatar belakangi permasalahan bahwa tingkat kesehatan keuangan belum dilakukan perhitungan oleh koperasi. Sedikitnya minat kelompok intelektual melakukan penelitian dan kajian dengan koperasi sebagai obyek dapat dilihat dari semakin jarang referensi atau tulisan-tulisan yang membahas tentang koperasi. Dengan adanya penilaian terhadap kinerja keuangan, pihak – pihak yang terkait dengan perusahaan akan merasa lebih nyaman dan aman apabila berurusan dengan perusahaan, baik itu masalah Investasi, Pinjaman, Kewajiban terhadap pemerintah (pajak) dan lain – lainnya. Pada Koperasi Simpan Pinjam Cendrawasih Gubug, dari periode ke periode belum pernah dilakukan penilaian terhadap kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan, hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang kondisi keuangan dan tingkat kesehatan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Cendrawasih Gubug Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan pinjam dan unit Simpan pinjam Koperasi.

Penilaian kesehatan koperasi digunakan untuk mengetahui seberapa sehatnya koperasi dalam melaksanakan usahanya. Agar penilaian tersebut

didapatkan hasil yang valid serta dapat bermanfaat bagi pengambil keputusan untuk bisa melanjutkan usahanya agar lebih maju dan berkembang serta tujuan dari koperasi tersebut bisa tercapai dengan baik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini ingin mengetahui bagaimana tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Cendrawasih Kecamatan Gubug tahun 2011.

Perumusan Masalah. Kesehatan finansial suatu koperasi merupakan salah satu wujud dari kinerja keseluruhan yang harus disikapi serius oleh koperasi tersebut. Untuk koperasi simpan pinjam uang, kesehatan finansial akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat bahwa koperasi juga dapat dipercaya sebagai lembaga yang berfungsi sebagai perantara keuangan antara anggota peminjam dan anggota penyimpan.

Berdasarkan pada uraian di atas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Cendrawasih Gubug dilihat dari aspek permodalan dari tahun 2011?
2. Bagaimanakah tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Cendrawasih Gubug dilihat dari aspek kualitas aktiva produktif dari tahun 2011?
3. Bagaimanakah tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Cendrawasih Gubug dilihat dari aspek manajemen dari tahun 2011?
4. Bagaimanakah tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Cendrawasih Gubug dilihat dari aspek efisisensi dari tahun 2011?
5. Bagaimanakah tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Cendrawasih Gubug dilihat dari aspek likuiditas dari tahun 2011?
6. Bagaimanakah tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Cendrawasih Gubug dilihat dari aspek kemandirian dan pertumbuhan dari tahun 2011?
7. Bagaimanakah tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Cendrawasih Gubug dilihat dari aspek jatidiri koperasi dari tahun 2011?

Tujuan Penelitian. Untuk mengetahui tingkat kesehatan koperasi dengan menilai tingkat kesehatan koperasi dilihat dari aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan dan jatidiri koperasi di Koperasi Simpan Pinjam Cendrawasih Gubug tahun 2011.

TINJAUAN TEORETIS

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang berbadan hukum dengan usaha yang beranggotakan orang-seorang yang berorientasi menghasilkan nilai tambah yang dapat dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan anggotanya.

Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan pinjam dan unit Simpan pinjam Koperasi. Penilaian kesehatan merupakan hasil penilaian kuantitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi suatu koperasi. Melalui penilaian aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, kemandirian dan pertumbuhan, likuiditas dan jatidiri koperasi. Dari aspek-aspek tersebut diatas diberikan bobot penilaian sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan koperasi.

Untuk penetapan kesehatan usaha simpan pinjam dilakukan, setelah perhitungan penilaian terhadap lima komponen sebagaimana dimaksud pada 1 sampai dengan 5 di atas, sehingga diperoleh skor secara keseluruhan. Skor dimaksud dipergunakan untuk menetapkan predikat tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam /USP yang dibagi dalam empat golongan yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat.

Tabel 1
Penetapan predikat tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam

Skor	Predikat
80-100	Sehat
60-80	Cukup sehat
40-60	Kurang sehat
20-40	Tidak sehat
≤ 20	Sangat tidak sehat

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008

Faktor-faktor yang dinilai dalam penilaian kesehatan koperasi menurut Kep Men No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 adalah

1. Permodalan. Modal adalah perbandingan antara modal sendiri terhadap total asset. Modal sendiri atau modal yang menanggung risiko atau yang disebut modal ekuiti terdiri dari :

- 1) Simpanan Pokok, adalah sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan Pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.
- 2) Simpanan Wajib, adalah jumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu. Simpanan Wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.
- 3) Dana Cadangan, adalah sejumlah uang yang diperoleh dan penyesihan sisa hasil usaha yang digunakan untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutup kerugian koperasim bila diperlukan.
- 4) Hibah, adalah sejumlah uang yang diberikan dari suatu badan atau orang perorangan kepada Koperasi Simpan Pinjam /USP.

2. Kualitas Aktiva Produktif. Aktiva produktif sering juga disebut *earning asset* atau aktiva yang menghasilkan, karena penempatan dana tersebut untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan. Aktiva produktif adalah kekayaan koperasi yang mendatangkan penghasilan bagi koperasi yang bersangkutan.

Aktiva produktif yang diklasifikasikan adalah jumlah aktiva produktif yang kolektibilitasnya tidak lancar. Oleh karena itu penanaman dana dan kesigapan USP dalam menanggung kemungkinan timbulnya resiko kerugian penanaman dana tersebut, mempunyai peranan penting dalam menunjang usaha operasional USP.

Kualitas produktif dinilai atas dasar pengolongan kolektibilitas yang terdiri atas lancar, kurang lancar, diragukan dan macet. Kemudian untuk menutup kemungkinan resiko kerugian maka USP wajib membentuk penyesihan penghapusan aktiva produktif. Besarnya penyesihan penghapusan aktiva produktif yang harus dibentuk USP sekurang-kurangnya:

- a. 0,5% dari aktiva produktif yang digolongkan lancar.
- b. 10% dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar setelah dikurangi 75% dari nilai agunan yang dikuasai USP.
- c. 50% dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan setelah dikurangi 75% dari nilai agunan yang dikuasai USP.

d. 100 % dari aktiva produktif yang digolongkan macet setelah dikurangi 75% dari nilai agunan yang dikuasai USP.

3. Manajemen. Pada dasarnya manajemen koperasi tidak jauh berbeda dengan manajemen perusahaan industri manufaktur, perdagangan, dan perusahaan non bank yang lain. Fungsi manajemen perusahaan berikut juga diterapkan dalam manajemen koperasi, termasuk untuk unit simpan pinjamnya :

1. Menyusun rencana kerja jangka pendek dan panjang termasuk menentukan sasaran usaha yang ingin dicapai pada masa yang akan datang.
2. Menyusun struktur organisasi yang efektif dan efisien.
3. Mengawasi pelaksanaan kegiatan bisnis

Secara ringkas ketiga fungsi manajemen diatas disebut kegiatan perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan (*Planning, Organizing, and controlling*)

Pada manajemen Unit simpan pinjam, pengelolaan Unit Simpan Pinjam harus dilakukan secara professional dengan prinsip pengelolaan yang sehat dan prinsip kehati-hatian. Pengelolaan kegiatan USP dapat dilakukan oleh pengurus atau pengelola, Pengelola diangkat oleh pengurus dan bertanggung jawab kepada pengurus. Pengelola dapat perorangan atau badan usaha, termasuk yang berbentuk badan usaha, termasuk badan hukum dengan sistem kerja keterkaitan dalam kontrak kerja.

4. Efisiensi. Rasio ini menggambarkan sampai seberapa besar KSP/USP koperasi mampu memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dari penggunaan asset yang dimilikinya. Penilaian efisiensi KSP/USP koperasi didasarkan pada 3 (tiga) rasio, yaitu :

- a. Rasio biaya operasional terhadap partisipasi bruto
- b. Rasio aktiva tetap terhadap total asset
- c. Rasio efisiensi pelayanan

5. Likuiditas. Masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Dalam hal ini adalah kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Jumlah alat-alat pembayaran (alat-alat likuid) yang dimiliki suatu perusahaan pada suatu saat tertentu merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan.

Suatu perusahaan yang mempunyai “kekuatan membayar” belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi, atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu mempunyai “kemampuan membayar” (*zahlungsfahigkeit*). Suatu perusahaan dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut mempunyai “kekuatan membayar” sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi, sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai “kemampuan membayar” dikatakan mengalami likuid (Riyanto,1995:25-26).

6. Kemandirian dan Pertumbuhan. Aspek ini didasarkan pada rentabilitas aset, rentabilitas ekuitas dan kemandirian operasional. Dalam hal penilaian tingkat kesehatan Unit Simpan Pinjam yang digunakan untuk menghitung kemandirian dan pertumbuhan adalah :

a. Rasio rentabilitas aset

Rasio rentabilitas aset yaitu SHU sebelum pajak dibandingkan dengan total aset.

b. Rasio rentabilitas modal sendiri

Rasio rentabilitas ekuitas yaitu SHU bagian anggota dibandingkan total ekuitas

c. Rasio kemandirian operasional pelayanan

Rasio kemandirian operasional yaitu SHU dibandingkan dengan biaya beban. usaha ditambah dengan beban perkoperasian.

7. Jatidiri Koperasi. Jatidiri koperasi adalah penilaian untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi anggota. Dalam hal penilaian tingkat kesehatan Unit Simpan Pinjam yang digunakan untuk menghitung rentabilitas adalah :

a. Rasio partisipasi bruto. Rasio partisipasi bruto adalah tingkat kemampuan koperasi dalam melayani anggota, semakin tinggi/besar persentasenya semakin baik. Partisipasi bruto adalah kontribusi anggota kepada koperasi sebagai imbalan penyerahan jasa pada anggota yang mencakup beban pokok dan partisipasi bruto.

b. Rasio promosi ekonomi anggota. Rasio ini mengukur kemampuan koperasi memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi

dengan simpanan pokok dan simpanan wajib, semakin tinggi persentasenya semakin baik.

Penelitian Terdahulu. Menurut Darmawati (2007) yang berjudul Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi pada Koperasi Simpan Pinjam Binaan Aceh Micro Finance (AMF) di Kota Lhoksumawe. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek *Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Rentabilitas dan Likuiditas* pada Koperasi Simpan Pinjam Binaan Aceh Micro Finance (AMF) di Kota Lhoksumawe dalam kondisi baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2003) yang berjudul Analisis Rasio Keuangan sebagai Alat Ukur tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Pada Penerbit Kanisius Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan perbankan.

Penelitian yang dilakukan Marriewaty (2005) yang berjudul pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan tingkat kesehatan pada perusahaan di Industri Food and Beverage yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan pada perusahaan di Industri Food and Beverage yang terdaftar di BEI.

Kerangka Teoretis. Penilaian tingkat kesehatan koperasi diperoleh berdasarkan landasan teori dan dengan memperhatikan penelitian-penelitian terdahulu. Kerangka teoretis ini menggambarkan variable independennya adalah *aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, kemandirian dan pertumbuhan, likuiditas dan jatidiri koperasi* serta variable independennya adalah Tingkat Kesehatan Koperasi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian. Penelitian ini dilakukan di Kegiatan Usaha Simpan Pinjam Di Koperasi Simpan Pinjam Cendrawasih Gubug yang beralamat di Jl. A. Yani No. 42 Gubug yaitu penelitian kualitatif.

Jenis Penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menjelaskan persoalan koperasi yang dipaparkan penulis (Indriantoro dan Supomo, 1999:26).

Definisi Operasional. Penilaian tingkat kesehatan koperasi merupakan hal yang penting untuk dilakukan karena untuk menilai sejauh mana kinerja, kelayakan usaha, dan kelangsungan hidup dari koperasi tersebut. Pengukuran tingkat kesehatan koperasi diukur dari beberapa komponen KEP MEN No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 yang meliputi :

1. Aspek permodalan. Modal adalah perbandingan antara modal sendiri terhadap total asset Koperasi Cendrawasih Gubug tahun 2011. Aspek permodalan dinilai dari dua rasio yaitu :
 - a. Rasio modal sendiri terhadap total asset
 - b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko
 - c. Rasio kecukupan Modal sendiri
2. Aspek kualitas aktiva produktif. Aktiva produktif adalah perbandingan antara volume pinjaman pada anggota terhadap total volume pinjaman yang diberikan. Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif terdiri dari tiga komponen penilaian, yaitu :
 - a. Rasio Volume pinjaman pada anggota terhadap total volume pinjaman yang diberikan.
 - b. Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan.
 - c. Rasio cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah.
3. Aspek Manajemen. Adalah penilaian terhadap beberapa komponen yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan dan jatidiri koperasi.
4. Efisiensi. Efisiensi adalah rasio yang menggambarkan sampai seberapa besar Koperasi Simpan Pinjam /USP koperasi mampu memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dari penggunaan aset yang dimilikinya. Dalam hal penilaian tingkat kesehatan Unit Simpan Pinjam yang digunakan untuk menghitung efisiensi adalah :
 - a. Rasio biaya operasional terhadap partisipasi bruto
 - b. Rasio aktiva tetap terhadap total aset
 - c. Rasio efisiensi pelayanan

5. Aspek likuiditas. Likuiditas adalah perbandingan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima. Dalam hal penilaian tingkat kesehatan Unit Simpan Pinjam yang digunakan untuk menghitung likuiditas adalah :
 - a. Rasio kas
 - b. Rasio volume pinjaman terhadap dana yang diterima
6. Aspek kemandirian dan Pertumbuhan. Aspek ini didasarkan pada rentabilitas aset, rentabilitas ekuitas dan kemandirian operasional. Dalam hal penilaian tingkat kesehatan Unit Simpan Pinjam yang digunakan untuk menghitung kemandirian dan pertumbuhan adalah :
 - a. Rasio rentabilitas aset
 - b. Rasio rentabilitas modal sendiri
 - c. Rasio kemandirian operasional pelayanan
7. Jatidiri Koperasi. Jatidiri koperasi adalah penilaian untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi anggota. Dalam hal penilaian tingkat kesehatan Unit Simpan Pinjam yang digunakan untuk menghitung rentabilitas adalah :
 - a. Rasio partisipasi bruto
 - b. Rasio promosi ekonomi anggota

Populasi dan Sampel. Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, /segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Sampel adalah sebagian dari populasi yang di ambil melalui cara-cara tertentu yang bisa mewakili populasi (Indriantoro dan Supomo, 1999 : 115). Penelitian ini tidak meneliti populasi dan sampel. Penelitian ini adalah penelitian studi kasus untuk Koperasi Simpan Pinjam Cendrawasih Gubug tahun 2011.

Teknik Pengambilan Sampel. Penelitian ini tidak menggunakan teknik pengambilan sampel karena penelitian ini tidak meneliti populasi dan sampel. Penelitian ini adalah penelitian studi kasus untuk Koperasi Simpan Pinjam Cendrawasih Gubug tahun 2011.

Jenis dan Sumber Data. Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter adalah jenis data penelitian yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi, serta siapa saja yang terlibat dalam suatu kejadian. Adapun sumber data yang diperoleh data sekunder yaitu data yang sudah diolah

dan disajikan untuk pihak lain yang meliputi gambaran umum kospin, sejarah kospin, dan laporan keuangan masing-masing kospin 2011.

Teknik Pengumpulan Data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara, antara lain :

- a. Dokumentasi, dalam metode ini dilakukan dengan menyalin dan mencatat data yang diperlukan di Kegiatan Usaha Simpan Pinjam Di Koperasi Simpan Pinjam Cendrawasih Gubug.
- b. Studi Pustaka, metode ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang tidak terdapat dalam objek penelitian dengan mempelajari buku dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini

Teknik Analisis Data. Adapun perhitungan setiap aspek dapat dihitung berdasarkan SK Menteri No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 sebagai berikut :

1. Aspek permodalan

- a. Rasio modal sendiri terhadap total asset

Hasil perhitungan rasio modal sendiri dengan total asset adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

- b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko asset

Hasil perhitungan modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko asset adalah :

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman diberikan berisiko}} \times 100\%$$

- c. Rasio kecukupan Modal sendiri

Hasil perhitungan kecukupan modal sendiri adalah :

$$\text{Rasio kecukupan modal sendiri} = \frac{\text{Modal tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. Aspek kualitas aktiva produktif.

Rasio Volume pinjaman pada anggota terhadap total volume pinjaman

yang diberikan asset Rasio =
$$\frac{\text{Volume pinjaman pada anggota}}{\text{Volume pinjaman}} \times 100\%$$

- a. Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan pada Koperasi Simpan Pinjam Cendrawasih Gubug tahun 2011

Untuk memperoleh rasio antara risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, ditetapkan sebagai berikut :

1. Menghitung perkiraan besarnya risiko pinjaman bermasalah (RPM) sebagai berikut:

- 1) 50% dari pinjaman diberikan yang kurang lancar (PKL)
- 2) 75% dari pinjaman diberikan yang diragukan (PDR)
- 3) 100% dari pinjaman diberikan yang macet (Pm)

2. Hasil penjumlahan tersebut dibagi dengan pinjaman yang disalurkan

$$\text{RPM} = \frac{(50\% \times \text{PKL}) + (75\% \times \text{PDR}) + (100\% \times \text{Pm})}{\text{Pinjaman yang diberikan}}$$

Perhitungan penilaian :

- 1) Untuk rasio 45 % atau lebih diberi nilai 0;
- 2) Untuk setiap penurunan rasio 1% dari 45 % nilai ditambah 2, dengan maksimum nilai 100;
- 3) Nilai dikalikan dengan bobot 5 % diperoleh skor

c. Rasio cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah asset pada Koperasi Simpan Pinjam Cendrawasih Gubug tahun 2011

1. Untuk rasio 0% berarti tidak mempunyai cadangan penghapusan diberi nilai 0.
2. Untuk setiap kenaikan 1% mulai dari 0%, nilai ditambah 1 sampai dengan maksimum 100.
3. Nilai dikalikan bobot sebesar 5% diperoleh skor

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Cadangan Resiko}}{\text{Resiko Pinjaman yang Bermasalah}} \times 100\%$$

d. BMPP terhadap calon anggota, koperasi lain dan anggotanya terhadap volume pinjaman

$$\frac{\text{BMPP kepada calon anggota, koperasi lain dan anggotanya}}{\text{Pinjaman yang diberikan}}$$

3. Aspek Manajemen

Perhitungan nilai didasarkan kepada hasil penilaian atas jawaban pertanyaan aspek manajemen terhadap seluruh komponen dengan komposisi pertanyaan sebagai berikut :

1. Manajemen umum 12 pertanyaan (bobot 3 atau 0,25 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).
2. Kelembagaan 6 pertanyaan (bobot 3 atau 0,25 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).
3. Manajemen permodalan 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).
4. Manajemen aktiva 10 pertanyaan (bobot 3 atau 0,3 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).
5. Manajemen likuiditas 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap pertanyaan “ya”).

4. Efisiensi

- a. Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto

Adapun perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Biaya operasional} = \frac{\text{Biaya operasional pelayanan}}{\text{Partisipasi bruto}} \times 100\%$$

- b. Rasio aktiva tetap terhadap total aset

Adapun perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Aktiva tetap terhadap total aset} = \frac{\text{Aktiva tetap}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

- c. Rasio efisiensi pelayanan

Adapun perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio efisiensi pelayanan} = \frac{\text{Jumlah gaji dan honorarium}}{\text{volume pinjaman}} \times 100\%$$

5. Aspek likuiditas

Penilaian likuiditas KSP/USP koperasi dilakukan terhadap 2 rasio, yaitu:

- a. Rasio kas

Adapun perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

- b. Rasio pinjaman terhadap dana yang diterima

Adapun perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{Pinjaman diberikan}}{\text{Dana diterima}} \times 100\%$$

6. Aspek Kemandirian dan pertumbuhan

Penilaian ini didasarkan pada 3 rasio, yaitu rentabilitas aset, rentabilitas ekuitas dan kemandirian operasional.

- a. Rasio rentabilitas aset

Adapun perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{SHU Sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

- b. Rasio rentabilitas modal sendiri

Rasio rentabilitas ekuitas yaitu SHU bagian anggota dibandingkan total ekuitas. Perhitungannya ditetapkan sebagai berikut:

Adapun perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{SHU Bagian anggota}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

- c. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

perhitungannya ditrtapkan sebagai berikut:

Adapun perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{SHU kotor}}{\text{beban koperasi}} \times 100\%$$

7. Jatidiri koperasi

Aspek penilaian jatidiri koperasi menggunakan 2 rasio, yaitu:

- a. Rasio partisipasi bruto

Adapun perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Partisipasi bruto}}{\text{volume pinjaman}} \times 100\%$$

- b. Rasio Promosi ekonomi anggota

Adapun perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio} = \frac{\text{MEP 3} + \text{SHU bagian anggota}}{\text{Total SP} + \text{Total SW}} \times 100\%$$

Tabel 2
Penetapan Tingkat Kesehatan KSP/USP

Menurut SK Menteri:	
Sehat	80-100
Cukup sehat	60-80
Kurang sehat	40-60
Tidak sehat	20-40
Sangat tidak sehat	< 20

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan menengah Republik Indonesia No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun perhitungan rasio masing-masing aspek penilaian kesehatan koperasi dapat dilihat datanya pada laporan keuangan tahunan periode yang dibutuhkan dalam penelitian.

1. Aspek permodalan

a. Rasio modal sendiri terhadap total asset

Hasil perhitungan rasio modal sendiri dengan total asset adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{14.695.728.475}{19.591.653.425} \times 100\% = 75 \%$$

Karena rasio MS terhadap TA adalah 75 % (lebih dari 20 %) maka nilainya adalah 100 dan skor untuk rasio ini adalah 6.

b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko asset

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman diberikan berisiko}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{14.695.728.475}{16.176.624.645} \times 100\% = 90,85 \%$$

Karena rasio MS terhadap TA adalah 90,85 % (berada pada kisaran angka antara 90 hingga 100) maka nilainya adalah 100 dan skor untuk rasio ini adalah 6,0. (lihat table 5.3)

c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri Terhadap ATMR

$$\text{Rasio kecukupan modal sendiri} = \frac{\text{Modal tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{16.164.105.120}{17.231.877.694,4} \times 100\% = 93,8 \%$$

Karena rasio kecukupan modal sendiri adalah 93,8 % maka nilainya adalah 100 dan skor untuk rasio ini adalah 3.

2. Aspek kualitas aktiva produktif

Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif terdiri dari empat komponen penilaian, yaitu :

a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap total volume pinjaman diberikan

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Volume pinjaman pada anggota}}{\text{Volume pinjaman}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{15.852.698.500}{16.176.624.645} \times 100\% = 97,99\%$$

Karena rasio adalah 97,99 % (berada pada kisaran angka >75) maka nilainya adalah 100 dan skor untuk rasio ini adalah 10,00.

b. Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan

Untuk memperoleh rasio antara risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, ditetapkan sebagai berikut :

a. Menghitung perkiraan besarnya risiko pinjaman bermasalah (RPM) sebagai berikut:

1. 50% dari pinjaman diberikan yang kurang lancar (PKL)
2. 75% dari pinjaman diberikan yang diragukan (PDR)
3. 100% dari pinjaman diberikan yang macet (Pm)

b. Hasil penjumlahan tersebut dibagi dengan pinjaman yang disalurkan

Contoh Kasus:

$$\text{PKL} = 1.635.276.800$$

$$\text{PDR} = 18.800.000$$

$$\text{PM} = 269.676.045$$

$$\text{RPM} = \frac{(50\% \times \text{PKL}) + (75\% \times \text{PDR}) + (100 \times \text{Pm})}{\text{Pinjaman yang diberikan}}$$

Tahun 2011 =

$$\frac{(50\% \times 1.635.276.800) + (75\% \times 18.800.000) + (100 \times 269.676.045)}{16.176.624.645} \times 100\% = 6,8\%$$

Karena rasio MS terhadap TA adalah 6,8 %(berada di antara 0 hingga 10) maka nilainya adalah 80 dari skor untuk rasio ini adalah 4,0

- c. Rasio cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Cadangan Resiko}}{\text{Pinjaman Bermasalah}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{239.030.450}{1.923.752.845} \times 100\% = 12,43 \%$$

Pinjaman Bermasalah = PKL+PDR+PM

Karena rasio adalah 12,43% (berada pada kisaran angka $10 < X \leq 20$) maka nilainya adalah 20 dan skor untuk rasio ini adalah 1,0.

- d. BMPP terhadap calon anggota, koperasi lain dan anggotanya terhadap volume pinjaman

BMPP (Batas Maksimum Pemberian Pinjaman) kepada calon anggota adalah 25% dari total dana yang siap dipinjamkan.

BMPP kepada calon anggota , koperasi lain dan anggotanya
Pinjaman yang diberikan

$$\text{Tahun 2011} = \frac{269.676.045}{16.176.624.645} \times 100\% = 16,67 \%$$

Karena rasio adalah 16,67 % (berada pada kisaran angka <25) maka nilainya adalah 100 dan skor untuk rasio ini adalah 5.

3. Aspek Manajemen

Adalah penilaian yang ditujukan pada karyawan Koperasi Simpan Pinjam Cendrawasih Gubug . terhadap beberapa komponen yaitu manajemen umum, kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva dan manajemen likuiditas periode tahun 2009-2010 yang dimiliki oleh Koperasi Simpan Pinjam Cendrawasih Gubug yang terdiri dari beberapa butir pertanyaan

Tabel 3
Aspek Manajemen

No.	Aspek Manajemen	Skor
1.	Manajemen umum	2,00
2.	Manajemen Kelembagaan	1,00
3.	Manajemen permodalan	2,40
4.	Manajemen aktiva	1,50
5.	Manajemen likuiditas	1,80
	Jumlah	8,70

Dengan demikian skor penilaian untuk aspek manajemen adalah 8,70

4. Efisiensi

Untuk menghitung efisiensi adalah :

a. Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto

Adapun perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Biaya operasional} = \frac{\text{Biaya operasional pelayanan}}{\text{Partisipasi bruto}} \times 100\%$$

Biaya operasional pelayanan = jumlah beban usaha anggota (76,4%) + SPA

$$\text{Tahun 2011} = \frac{1.545.226.386 + 165.700.050}{2.046.254.186} \times 100\% = 83,61 \%$$

Karena rasio adalah 83,61 % (berada pada kisaran angka $70 < X \leq 85$) maka nilainya adalah 75 dan skor untuk rasio ini adalah 3.

b. Rasio aktiva tetap terhadap total aset

Adapun perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Aktiva tetap terhadap total aset} = \frac{\text{Aktiva tetap}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{1.542.540.142}{19.591.653.425} \times 100\% = 7,87 \%$$

Rasio ini sebesar 7,87% berada pada rentang $0 < X \leq 25$ nilainya 100 dengan skor 4.

c. Rasio efisiensi pelayanan

Adapun perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio efisiensi pelayanan} = \frac{\text{Jumlah gaji dan honorarium}}{\text{volume pinjaman}} \times 100\%$$

Volume pinjaman = jumlah beban usaha + beban koperasi + SPA + laba usaha

$$\text{Tahun 2011} = \frac{258.825.500}{2.022.547.625 + 237.640.000 + 1.132.278.260} \times 100\% = 7,6 \%$$

Rasio ini sebesar 7,6 % berada pada rentang $5 < x \leq 10$ nilainya 75 dengan skor 1.5.

5. Aspek likuiditas.

Likuiditas adalah perbandingan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima.

a. Rasio kas

Adapun perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{1.198.546.304 + 673.415.334}{3.787.421.400} \times 100\% = 49,43 \%$$

Rasio ini sebesar 49,43 % berada pada rentang $\leq 100\%$ nilainya 0 dengan skor 0

b. 5.2 Rasio Volume pinjaman terhadap dana yang diterima

Adapun perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{Pinjaman diberikan}}{\text{Dana diterima}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{16.176.624.645}{1.108.503.550} \times 100\% = 14,59 \%$$

Rasio ini sebesar 14,59% berada pada rentang ≤ 100 nilainya 25 dengan skor 1,25.

6. Aspek Kemandirian dan pertumbuhan

Aspek ini didasarkan pada rentabilitas aset, rentabilitas ekuitas dan kemandirian operasional. Dalam hal penilaian tingkat kesehatan USP yang digunakan untuk menghitung rentabilitas adalah :

a. Rentabilitas aset

Adapun perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{SHU Sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{2.104.702.760}{19.591.653.425} \times 100\% = 10,74 \%$$

Rasio ini sebesar 10,74 % berada pada rentang $>10\%$ nilainya 100 dengan skor 3.

b. Rentabilitas Modal sendiri

Adapun perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{SHU Bagian anggota}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{556.641.528,7}{14.695.728.475} \times 100\% = 3,79 \%$$

Keterangan = digunakan asumsi bahwa SHU yang dibagikan kepada anggota adalah 30% dari SHU setelah pajak yaitu 30% xRp 1.852.138.429 =556.641.528,7

Rasio ini sebesar 3,79 % berada pada rentang < 5 nilainya 25 dengan skor 0,75.

c. Kemandirian Operasional Pelayanan

Adapun perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{SHU kotor}}{\text{beban usaha} + \text{beban perkoperasian}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{2.104.702.760}{2.260.187.625} \times 100\% = 93,12 \%$$

Rasio ini sebesar 93,12% berada pada rentang ≤ 100 nilainya 0 dengan skor 0.

7. Jatidiri koperasi

Dalam hal penilaian tingkat kesehatan USP yang digunakan untuk menghitung jatidiri adalah :

a. Rasio partisipasi bruto

Adapun perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Partisipasi bruto}}{\text{volume pinjaman}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{2.046.254.186}{16.176.624.645} \times 100\% = 12,65 \%$$

Rasio ini sebesar 12,65 % berada pada rentang ≤ 25 nilainya 0 dengan skor 0.

b. Rasio Promosi ekonomi anggota

Adapun perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio} = \frac{\text{MEP 3} + \text{SHU bagian anggota}}{\text{Total SP} + \text{Total SW}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{165.700.050 + 556.641.528,7}{3.353.396.000} \times 100\% = 21,54 \%$$

Rasio ini sebesar 21,54 % berada pada rentang lebih dari 10 nilainya 100 dengan skor 3

Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Cendrawasih Gubug.

Untuk menilai tingkat kesehatan Koperasi Cendrawasih Gubug perlu langkah-langkah sebagai berikut

Tabel 4
Penilaian kesehatan tahun 2011

No.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Aspek Pemodalan	
	a. Rasio modal sendiri terhadap total asset	6
	b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko	6
	c. Rasio modal sendiri terhadap ATMR	3
2.	Aspek KAP	
	a) Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap total volume pinjaman yang diberikan	10
	b) Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan	4
	c) Rasio cadangan risiko terhadap resiko pinjaman bermasalah	1
	d) Rasio BMMP	5
3.	Aspek Manajemen	
	Manajemen Umum	2,00
	Manajemen Kelembagaan	1,00
	Manajemen Permodalan	2,40
	Manajemen aktiva	1,50
	Manajemen likuiditas	1,80
4.	Efisiensi	
	a. Rasio Biaya operasional	3
	b. Rasio aktiva tetap	4
	c. Rasio efisiensi	1,50
5.	Likuiditas	
	a. Rasio kas	0
	b. Rasio pemberian pinjaman terhadap dana yang diterima	1,25
6.	Kemandirian dan Pertumbuhan	
	a. Rentabilitas aset	3
	b. Rentabilitas modal sendiri	0,75
	c. Kemandirian operasional	0
7.	Jatidiri	
	a. Rasio partisipasi bruto	0
	b. Rasio PEA	3
	Total skor	60,2
	Menurut SK Mentri:	Cukup sehat
	Sehat 80-100	
	Cukup sehat 60-80	
	Kurang sehat 40-60	
	Tidak sehat 20-40	
	Sangat tidak sehat ≤ 20	

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2011

Dari hasil perhitungan pada tabel penilaian kesehatan selama tahun 2011 maka jumlah skor keseluruhan dapat dilihat pada tabel diatas. Kemudian hasil perhitungan skor dibandingkan dengan penetapan predikat kesehatan KSP/USP menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah

Republik Indonesia No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 selama tahun 2011 pada Koperasi Cendrawasih Gubug menunjukkan penilaian tingkat kesehatan sebesar 60,2 menunjukkan predikat cukup sehat.

SIMPULAN

Penilaian kesehatan Koperasi Cendrawasih Kecamatan Gubug tahun 2011 adalah cukup sehat, hal ini dapat dilihat dari perhitungan penilaian kesehatan berdasarkan 7 aspek yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jatidiri koperasi yang sebesar 60,2 yang berdasarkan kriteria SK Menteri No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 sebesar 60-80.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawati, 2007. *Analisis kinerja Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Binaan Aceh Micro Finance(AMF) DI Kota Lhoksumawe*. Jurnal eksekutif, volume 4, Nomor 3.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis*. BPFE : Yogyakarta.
- Marriewaty, 2005. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Tingkat Kesehatan pada Perusahaan di Industri Food And Beverage Yang Terdaftar di BEI*. Jurnal eksekutif.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 20/Per/M.KLUKM/XI/2008.
- Putri, 2003. *Analisis Rasio Keuangan sebagai Alat Ukur Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan pada Penerbit Kanisius Yogyakarta*. Jurnal eksekutif.
- Riyanto, Bambang. 1995. *Dasar-dasar Pembelanjaan Negara*. BPFE : Yogyakarta.